

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DENGAN METODE *NUMBER HEAD
TOGETHER* PADA LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

Ferninda Rahardiyana Putri

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang
fernindrp@gmail.com

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah salah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan pada diri setiap peserta didik agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek yang ada pada dirinya, dengan kemampuan tersebut peserta didik akan lebih matang dalam mengatur tujuan dan sasaran yang jelas, maka akan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku menuju keberhasilan. Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, dengan *Number Head Together* untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam layanan. Terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik secara rata-rata dari kondisi awal 45 % menuju siklus 1 sebesar 64%. Sedangkan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus 2 mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sebesar 81% .

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, *Number Head Together*, Bimbingan Klasikal

ABSTRACT

Self-confidence is one of the assets in life that must be developed in every student so that in the future they can become human beings who are able to control various aspects of themselves, with this ability students will be more mature in setting clear goals and objectives, then they will more capable of directing behavior towards success. Classical guidance can help students adapt, make decisions for their own lives, with Number Head Together to involve more students in studying the material covered in the service. There was an increase in students' self-confidence on average from the initial condition of 45% to cycle 1 was 64%. Meanwhile, improvements made in cycle 2 were able to increase students' self-confidence by 81%.

Keywords: *Self Confidence, Number Head Together, Classical Guidance*

1. PENDAHULUAN

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kepercayaan diri atau *self confidence* adalah keyakinan individu terhadap penilaian atas kemampuan dirinya dan sejauhmana individu bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil (Neil dalam Handayani, 2019).

Dikemukakan oleh Rosenberg (dalam Amin, 2018) aspek kepercayaan diri, diantaranya : (a) Keyakinan akan kemampuan diri Kepercayaan diri menunjukkan keadaan dimana individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan dan memuaskan suatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, mandiri dan berani menghadapi resiko apa yang telah dilakukan. (b) Optimis Individu yang bersangkutan senantiasa berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang yang optimis cenderung bahwa kegagalan sesuatu hal yang temporal damn hanya terjadi pada kasus tertentu. (c) Menerima apa adanya Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. (d) Mempunyai konsep atau gambaran diri

yang baik Cara seseorang menilai diri sendiri dari segi acuan internal dan pola acuan eksternal. Secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu.

Dilapangan terdapat beberapa fenomena kasus atau permasalahan yang saya dapati dari hasil observasi dilapangan maupun pada saat memasuki kelas untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Seperti salah satu contoh yang menonjol yaitu mengenai kepercayaan diri peserta didik terutama pada kelas-kelas tertentu. Hal ini dilihat dari peserta didik yang malu bertanya, pasif, takut berpendapat, malu saat presentasi didepan kelas, tampak gelisah dan gugup saat diluar lingkungannya.

Maynawati (2023) menyatakan Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok peserta didik dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang peserta didik (sekelas). Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi bidang layanan, bidang sosial dan bidang karir. Bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya. Layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri,

percaya diri, dan kontrol diri peserta didik.

Tujuan bimbingan klasikal yang dijelaskan oleh Nurihsan (2006) bahwa bimbingan klasikal mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir kehidupannya di masa yang akan datang; (b) mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menemukan konsep diri yang dimilikinya; (c) dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik. Diharapkan layanan bimbingan klasikal mampu memberikan dukungan yang positif dan bisa membantu para peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Metode *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, 2000). Melalui model layanan kooperatif tipe *Numbered Head Together* guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berfikir dan mengekspresikan ide karena model layanan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang layanan dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Metode ini melibatkan peserta didik baik secara fisik, emosional maupun intelektual. Langkah-langkah layanan NHT sebagai berikut : (1) penomoran oleh guru BK pada peserta didik disetiap anggota kelompok yang beranggotakan 5-6 peserta didik, (2) Guru BK memberikan penugasan kepada masing-masing kelompok dengan pertanyaan yang bervariasi sesuai topik layanan klasikal, (3) anggota kelompok berdiskusi mengenai tugas yang diberikan memanfaatkan teknologi dan meyakinkan jawaban, (4) menjawab atau mempresentasikan didepan kelas sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru BK.

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Metode *Number Head Together* pada Layanan Bimbingan Klasikal yang diharapkan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses layanan maupun kehidupan sehari-harinya.

Tipe Artikel

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan selama proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) di SMA Negeri 5 Semarang dalam model siklus sebanyak 2 siklus. Penelitian dilaksanakan dari bulan September 2023.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi peserta didik dalam kegiatan layanan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan hasil pengamatan. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas dari layanan bimbingan klasikal dengan metode *number head together* yang meliputi kepercayaan diri peserta didik. Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan sebanyak 22 item pernyataan dengan cara memberi seperangkat tertulis kepada partisipan untuk dijawab dan terdapat 4 alternatif jawaban. Kemudian alat pengumpulan data lainnya ialah dalam penelitian ini diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data kepercayaan diri peserta didik. Hipotesis tindakan sebagai dugaan awal penelitian, yaitu: "Penerapan bimbingan klasikal dengan metode *number head together* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X.12 di SMAN 5 Semarang". Penelitian tindakan bimbingan dan

konseling ini dinyatakan berhasil apabila mencapai:

- Seluruh subyek mengalami peningkatan pada kepercayaan dirinya, khususnya pada peserta didik yang memiliki tingkatan rendah pada awal sebelum mendapatkan perlakuan.
- Seluruh peserta didik mencapai kondisi percaya diri sedang
- Minimal 25% dari subyek mencapai percaya diri belajar tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya dilakukan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri peserta didik

dalam mengikuti kegiatan layanan tersebut. Penialian data awal dilaksanakan dengan melibatkan keseluruhan peserta didik yang berjumlah 33 peserta didik. Data awal menunjukkan kepercayaan diri peserta didik masih rendah yaitu sebanyak 21 peserta didik dengan kategori rendah dan 12 peserta didik dengan kategori sedang kepercayaan diri yang dimilikinya. 72% peserta didik mengalami kepercayaan diri rendah, dan 28% peserta didik dengan kepercayaan diri sedang. Berikut Diagramnya :

Bagan 1. Kondisi Awal *Kepercayaan Diri*



Peningkatan terjadi pada saat dilakukan siklus pertama sebanyak 24 peserta didik pada siklus pertama dengan kategori sedang menjadi 24 peserta didik sebelumnya di kondisi awal hanya 12 peserta didik, kemudian pada kategori tinggi menjadi 8 orang sebelumnya nihil, dan pada kategori sangat tinggi 1 orang sebelumnya di kondisi awal nihil. Kemudian pada siklus kedua terjadi kenaikan kembali setelah diberikan treatment bimbingan klasikal dengan number head together yaitu sebanyak 3 peserta didik mencapai kategori tinggi, dan sebanyak 30 peserta didik kepercayaan dirinya menjadi sangat tinggi.

Tabel 1. Hasil Kategori Peningkatan Kepercayaan Diri

Nilai	Kategori	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
..... s/d 35	Sangat Rendah	-	-	-
35 s/d 48	Rendah	21	-	-
49 s/d 69	Sedang	12	24	-
70 s/d 74	Tinggi	-	8	3
75 s/d	Sangat Tinggi	-	1	30
Jumlah		33	33	33

Sejalan dengan pernyataan Fatimah (2017) beberapa ciri-ciri individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang menjelaskan kepercayaan diri adalah

“sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, adalah : (a) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain. (b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. (c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri. (d) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil). (e) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharap bantuan orang lain). (f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. (g) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

4. KESIMPULAN

Layanan bimbingan klasikal dengan metode number head together merupakan suatu layanan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui layanan Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan Tindakan yang terkait di dalamnya. Subyek dilatih untuk memahami dirinya melalui kegiatan yang diterapkan melalui diskusi dan penyampaian pendapat untuk meningkatkan kepercayaan diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Saya ucapkan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini yang pertama Bapak Dr. Heri Saptadi Ismantod M.Pd.,Kons. selaku dosen pendamping lapangan atas bimbinganya selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan serta penulisan artikel ilmiah ini. Kepada ibu Leni Iffah S.Pd selaku guru pamong yang membimbing peneliti selama proses PPL II dan penulisan karya ilmiah ini. Kepada SMA Negeri 5 Semarang yang telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini serta teman sejawat PPL II di SMA Negeri 5 Semarang yang selalu memebrikan support terbaiknya kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan ,2006. Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Refika Aditama.
- Aldila Fitri Radite Nur Maynawati. (2023). Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Klasikal Secara Daring di SMP Swasta Se-Kabupaten Wonogiri. Jurnal Suluh Bimbingan Konseling Vol. 8, No. 2 <https://journal.umpr.ac.id/index.php/suluh/article/view/4218>
- Amin, Abdul. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Jurnal Psikologi Vol.5, No. 2

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1828>

- Handayani, Yetti. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 2
- Ibrahim, N. (2000). Cooperative Learning. Surabaya: Surabaya University Press.
- Oktariani, Mutiya.,Barlian, Ikbal.,Fatimah, Siti.(2017). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 14 Palembang. Jurnal Profit Vol.4, No.2 <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5595/0>